

BAB I

LATAR BELAKANG

1.1 Latar Belakang

Kopi merupakan salah satu komoditas utama pertanian dan perkebunan. Perkembangan industri kopi di Indonesia saat ini sudah mulai meningkat. Menurut Mohamad S. Hidayat (2014) dalam Indra Raditia pengembangan industri kopi di dalam negeri masih mempunyai prospek baik. Hal ini mengingat konsumsi kopi masyarakat Indonesia rata-rata baru mencapai 1,2 Kg perkapita/tahun jauh dibawah negara -negara pengimpor kopi seperti Amerika Serikat 4,3 Kg, Jepang 3,4 Kg, Austria 7,6 Kg, Belgia 8,0 Kg, Norwegia 10,6 Kg dan Finlandia 11,4 Kg perkapita/tahun. Di Indonesia sendiri total luas lahan yang digunakan untuk perkebunan kopi menurut Badan Pusat Statistik (2014) mencapai 1.240,9 Ha. Dengan produksi biji kopi sebesar 675.881

Pengembangan kopi di Indonesia masih perlu ditingkatkan mengingat saat ini baru mampu menyerap sekitar 40% produksi biji kopi di dalam Negeri dan sisanya sekitar 60% masih di ekspor dalam bentuk bahan baku. Kopi memiliki banyak varian dengan varian utama adalah Arabica, Robusta, Liberica, dan Excelsa. Namun yang paling dikenal dan diperdagangkan hanya jenis Arabica dan Robusta karena lebih mudah untuk dibudidayakan.

Usaha kopi merupakan usaha yang memiliki prospek yang cukup baik di daerah Bali, hampir setiap hari kopi dikonsumsi oleh masyarakat baik di desa

Jinang Dalem sendiri ataupun di luar desa Jinang Dalem. Dengan semakin banyaknya peminat kopi dan banyaknya tuntutan dan kebutuhan kopi memberikan peluang bisnis tersendiri bagi pengusaha kopi untuk menjual kopi yang telah diproses agar nilai jual yang dihasilkan dapat lebih tinggi dan dapat mengenalkan kualitas dari kopi itu sendiri yang hanya dapat dinilai sendiri oleh para penikmat kopi dibanding dengan hanya peminum kopi biasa, tentunya dengan kemasan yang jauh lebih baik.

Usaha Kopi Sanuk ini muncul karena para petani menemukan peluang akan permintaan kopi yang telah diproses akan memiliki nilai jual yang lebih tinggi, sehingga muncul keinginan untuk memproses kopi hasil panen desa dan tidak lagi menjualnya ke pengepul melainkan langsung pada konsumen. Zimmer dalam Kasmir (2012) menyatakan bahwa kewirausahaan sebagai suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan masalah persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan.

Mendirikan usaha kopi dengan nama Kopi Sanuk memberikan kontribusi dan penghasilan bagi petani kopi di sekitaran Singaraja maka usaha Kopi Sanuk mulai dikembangkan.usaha ini juga didorong oleh minat masyarakat terhadap kopi semakin meningkat. Kopi yang dihasilkan oleh petani biasanya langsung dipasarkan atau dijual ke pengepul yang datang untuk membeli hasil panennya dengan nilai jual yang tidak besar dikarenakan pengepul juga akan menjual ke perusahaan-perusahaan yang nantinya akan memproses kopi mentah tersebut menjadi kopi siap konsumsi. Adapun data jumlah penjual kopi Nampak pada tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1 Data Jumlah Penjualan Kopi Sanuk Tahun 2020

No	Bulan	Kemasan Souvenir		Kms Biasa	Jumlah Barang	Penjualan Kotor
		100grm	200grm	100grm		
1	Jan	400	400	357	1157	Rp 24,069,000
2	Feb	400	400	428	1228	Rp 25,276,000
3	Mar	400	400	471	1271	Rp 26,007,000
4	Apr	400	400	494	1294	Rp 26,398,000
5	Mei	400	400	519	1319	Rp 26,823,000
6	Juni	400	400	545	1345	Rp 27,265,000
7	Juli	400	400	561	1361	Rp 27,537,000
8	Agust	400	400	573	1373	Rp 27,741,000
9	Sept	400	400	515	1315	Rp 26,755,000
10	Okto	400	400	464	1264	Rp 25,888,000
11	Nov	400	400	417	1217	Rp 25,089,000
12	Des	400	400	376	1176	Rp 24,392,000
Total		4800	4800	5720	15320	Rp313,240,000

Sumber : Bapak Indrawan pemilik usaha kopi sanuk

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dikatakan bahwa data penjualan usaha Kopi Sanuk yang di rintis berfluktuasi yang artinya penjualan dari produk kopi Sanuk tidak setabil di setiap bulannya, sehingga di perlukan pengkajian yang lebih dalam tentang kelayakan usaha Kopi Sanuk tersebut agar dapat dipakai pertimbangan untuk mengetahui Usaha Kopi Sanuk layak atau tidak, maka analisis Studi Kelayakan Usaha dapat di tinjau dari beberapa aspek diantaranya aspek pemasaran, teknis, sosial, manajemen, hukum lingkungan dan yang terakhir aspek keuangan. Maka dari itu sangat menarik untuk diambil suatu penelitian dengan judul “Analisi Kelayakan Usaha Ditinjau Dari Aspek Financial Pasa Kopi Sanuk di Desa Jinang Dalem”

1.2 Identifikasi Masalah

- 1) Diperlukan sebuah analisis keuangan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan dikatan layak atau tidak

- 2) Laporan keuangan merupakan dasar untuk mengukur kinerja sebuah perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan sehingga perusahaan dapat mencapai tujuannya. Namun pada usaha kopi sanuk belum pernah dilakukan analisis laporan keuangan dengan menggunakan *payback period*, *net present value*, *benefit cost ratio*, *internal rate of return*.

1.3 Pembatasan Masalah

Menganalisis dan mengukur kinerja suatu perusahaan berdasarkan laporan keuangan yang telah ada dengan menggunakan *payback period*, *net present value*, *benefit cost ratio*, *internal rate of return* dapat dikatakan layak atau tidak.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah usaha Kopi Sanuk yang ada di Desa Jinang Dalem Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng layak atau tidak di tinjau dari aspek keuangan ?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

- 1) Untuk menganalisis kelayakan usaha Kopi Sanuk yang ada di Desa Jinang Dalem Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng ditinjau dari aspek Keuangan.

1.6 Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan pengaplikasian ilmu pengetahuan di bidang manajemen, khususnya dalam bidang berwirausaha.

2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan rujukan bagi peneliti selanjutnya serta sebagai pertimbangan bagi pemilik usaha Kopi Sanuk Desa Jinang Dalem Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng.

